

Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z untuk Membentuk Karakter Bangsa

Echa Surya Nanda Kurniawan¹, Nurdin², Muhamad Subkhan³, Pat Kurniati⁴, Sri Rumiati⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia

¹ echa.suryananda93@gmail.com, ² nurdinbule.85@gmail.com, ³ muhamadsubkhan212@gmail.com,
⁴ patkurnia29@gmail.com, ⁵ srirumiati8@gmail.com

Received: 09 Agustus 2022; Accepted: 28 November 2022

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze in-depth Building Citizenship Competencies of Generation Z to Shape Nation's Character which departs from the point of view of a proposition that civic competence is seen as capable of providing practical solutions that are connected with national education in Indonesia in shaping the nation's character. This study uses a qualitative method with a literature study approach, analyzing theories based on the phenomena that occur to obtain a comprehensive understanding of the Building Citizenship Competencies of Generation Z to Shape the Nation's Character. The results of the study indicate that it is necessary to apply Pancasila values in building appropriate citizenship competencies for generation Z. Generation Z who are very, creative, innovative, and informative are expected to be able to practice the values of Pancasila in building civic competence. Strengthening civic competence in generation Z needs to be strengthened and gets attention from the government. The application of Pancasila values for generation Z must be adapted to the times and current technological developments. With the right teaching methods, knowledge and methods can be transformed into technological tools that are widely used by Generation Z.

Keywords: Citizenship Competence; Generation Z; National Character; Pancasila

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z untuk Membentuk Karakter Bangsa yang berangkat dari sudut pandang proposisi bahwa kompetensi kewarganegaraan dipandang mampu memberikan solusi praktis yang terkait dengan pendidikan nasional Indonesia dalam membentuk karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis teori berdasarkan fenomena yang terjadi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z untuk Membentuk Karakter Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan perlunya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kompetensi kewarganegaraan yang tepat bagi generasi Z. Generasi Z yang sangat, kreatif, inovatif, dan informatif diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kompetensi kewarganegaraan. Penguatan kompetensi kewarganegaraan pada generasi Z perlu diperkuat dan mendapat perhatian dari pemerintah. Penerapan nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Dengan metode pengajaran yang tepat, pengetahuan dan metode dapat ditransformasikan menjadi perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh Generasi Z.

Kata Kunci: Kompetensi Kewarganegaraan; Generasi Z; Karakter Bangsa; Pancasila

How to Cite: Kurniawan, ESN., Nurdin., Subkhan, M., Kurniati, P., Rumiati, S. (2022). Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z Untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9 (2), 103-108.

PENDAHULUAN

Generasi Z berada dalam masa kritis, banyak menemukan ide-ide radikal masuk ke lembaga sekolah melalui kegiatan sastra dan ekstrakurikuler. Kelompok mahasiswa menjadi sasaran agen radikalisme baru melalui indoktrinasi ideologis (Primahendra dkk., 2020). Perlu adanya pembinaan dan upaya yang tepat bagi generasi penerus bangsa, namun upaya yang harus dilakukan tidak dapat memisahkan teknologi dari generasi sekarang yang kehidupannya erat kaitannya dengan teknologi atau bisa disebut Generasi Z. Selama dua tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi epidemi yang telah membawa transformasi teknologi digital yang cepat, mendorong kita ke tengah era digital. Generasi Z adalah generasi yang meninggalkan jejaknya. Meski Generasi Z telah menguasai teknologi lebih baik dari generasi lainnya, namun rasa nasionalisme Generasi Z tidak bisa luntur karena nasionalisme sangat penting bagi suatu bangsa. (Tarigan dkk., 2022).

Teknologi yang berkembang saat ini memang banyak memberikan dampak positif jika digunakan secara cerdas dan bijak. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi yang sangat bermanfaat ini memiliki efek samping atau dampak negatif terhadap sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Hal ini dikarenakan keterbukaan informasi yang bebas yang dapat diakses oleh semua kalangan, membuat berbagai budaya dan hal-hal yang bukan budaya bangsa masuk begitu saja tanpa adanya penyaringan budaya oleh masyarakat Indonesia. Dari kebebasan mengakses informasi yang tidak terkontrol, dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman yang dapat membahayakan keselamatan bangsa Indonesia (Prasetya, 2021).

Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah menciptakan kompetensi kewarganegaraan yang baik sehingga dapat berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis. Konsep dan materi nilai-nilai patriotisme, kesadaran setiap warga negara, partisipasi warga negara, hak, dan kewajiban, perlu dipelajari dan dipahami sebagai identitas dalam konsep persatuan. Hal tersebut tergambar bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membina warga negara Indonesia agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperkuat Bhinneka Tunggal Ika dengan tetap menjaga dan mempertahankan ciri khas bangsa (Pitoewas dkk., 2021). Contohnya, banyak permasalahan sekarang ini tentang tindakan anarkis, berita hoax, bullying, ketimpangan sosial, paham radikal adalah era yang dihadapi generasi Z.

Fenomena saat ini generasi Z sangat mudah menerima dan menghargai lingkungan sekitar karena sejak lahir perkembangan generasi Z sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Informasi dan teknologi menurut generasi Z merupakan sesuatu yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir pada saat akses informasi khususnya internet telah terintegrasi dengan budaya global. Sehingga pengetahuan terkoneksi internet saat ini perlu diimbangi dengan budaya kewarganegaraan generasi Z. Budaya kewarganegaraan secara umum merupakan fenomena yang muncul di era modern. Namun, penting bagi perkembangan budaya sipil akhir-akhir ini yaitu globalisasi budaya, yang dapat dikaitkan dengan tumbuhnya keterkaitan ekonomi dunia dan pembangunan dunia (Kurniati dkk., 2021). Fenomena modern yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z untuk Membentuk Karakter Bangsa. Penelitian ini difokuskan pada fenomena yang berkaitan dengan masalah "Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z untuk Membentuk Karakter Bangsa". Penelitian ini mengkaji masalah yang muncul dan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah kesenjangan penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian menggunakan metode deskriptif (Kurniati dkk., 2022). Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang fenomena yang ada (Putra & Ahyani, 2022), baik yang terjadi secara alami maupun yang dibuat oleh manusia, yang mengutamakan sifat, kualitas dan keterkaitannya dengan kegiatan (Subkhan & Kurniati, 2021).

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan mengadopsi pendapat para ahli dan praktisi, yang memiliki pemahaman terhadap masalah yang dibahas (Putra, Abdurrohman, dkk., 2022). Data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen terkait Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z untuk Membentuk Karakter Bangsa. Untuk analisis, peneliti membagi sumber

data menjadi dua kategori, yaitu: pertama, bahan cetak (perpustakaan), meliputi buku teks, dokumen kurikulum, jurnal, makalah, kliping, koran, tabloid, dan lain-lain (Putra, Prakasa, dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dapat dipengaruhi dari segi mental, tidak hanya secara fisik. Aspek mental dapat dilakukan melalui apa yang diperoleh dan dibaca dari media massa. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat kita saat ini, mentalitas masyarakat lebih banyak diinformasikan oleh media massa dan sering disuguhi informasi yang belum jelas atau bisa kita katakan sebagai “racun informasi” (Sari, 2019).

Pancasila yang pada hakekatnya merupakan produk asli Indonesia dan lahir dari banyak perbedaan, seharusnya menjadi nilai dasar yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia. Namun saat ini banyak tantangan dan ancaman yang harus dihadapi Pancasila, apalagi di era sekarang ini masyarakat Indonesia semakin maju peradabannya terutama dalam pemanfaatan teknologi. Teknologi diciptakan untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya. Namun, teknologi juga bisa menjadi alat yang dapat membahayakan kehidupan manusia jika tidak digunakan dengan bijak. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pancasila dapat menjadi jawaban atas keunikan sumber daya manusia Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan hasil pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian kalimat yang mengandung satu pemikiran yang bermakna untuk dijadikan dasar, asas, dan pedoman hidup dan hidup bersama dalam Indonesia merdeka (Fadilah, 2019). Untuk itu perlu ditegakkan kembali Pancasila agar tetap menjadi kajian generasi muda (Wahyuni dkk., 2021).

Nilai Pancasila yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi kewarganegaraan. Rasa kewarganegaraan yang tinggi akan membuat kita tidak mudah tertarik pada kejayaan yang hanya sementara. Selain itu, kita tidak akan mudah terpengaruh secara langsung oleh budaya yang bukan berasal dari Indonesia dan menghargai semua budaya dan nilai yang berlaku di negara tersebut. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan bentuk pendidikan bagi generasi penerus bangsa, yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang memiliki pemikiran yang tajam dan sadar akan arus dan kewajiban hidup bermasyarakat dan berbangsa, serta membangun ketahanan seluruh warga negara terhadap menjadi warga dunia (Asyari & Dewi, 2021).

Kompetensi kewarganegaraan adalah pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik yang mendukungnya untuk menjadi warga negara yang terlibat dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Anggraini, 2017). Branson (1998) menekankan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi ini membutuhkan kompetensi kewarganegaraan sebagai berikut; 1) penguasaan pengetahuan dan pemahaman tertentu; 2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatif; 3) pengembangan watak atau sikap mental tertentu; dan 4) komitmen sejati terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional.

Standar Nasional Kewarganegaraan dan Pemerintah merumuskan komponen utama kompetensi kewarganegaraan yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan disposisi kewarganegaraan (Center for Civic Education, 1994).

Pengetahuan kewarganegaraan merupakan substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui warga negara berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pengetahuan ini sangat mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan, dan sosial yang ideal yang didokumentasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara kerja sama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam suatu masyarakat global (Komalasari, 2011).

Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Dimensi keterampilan kewarganegaraan ini dikembangkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara

efektif dalam masyarakat, dan pengalaman partisipasi yang dirancang untuk memperkuat kesadaran akan kemampuan dan prestasi unggul siswa serta mengembangkan pemahaman tentang pentingnya partisipasi warga negara yang aktif. Untuk dapat berperan aktif, diperlukan pengetahuan tentang konsep dasar, sejarah, isu dan peristiwa aktual, dan fakta yang berkaitan dengan substansi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara kontekstual, serta kecenderungan untuk bertindak dalam karakter warga negara (Quigley, Buchanan, & Bahmueller, 1991).

Lebih lanjut Branson menekankan pentingnya disposisi sipil dan proses pembentukannya, yaitu: Disposisi sipil mengisyaratkan karakteristik publik dan privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Ciri-ciri kewarganegaraan, seperti keterampilan kewarganegaraan, berkembang perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami seseorang di rumah, sekolah, masyarakat, dan organisasi. masyarakat sipil. Karakteristik khusus seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, penghormatan terhadap martabat manusia, dan nilai setiap individu adalah wajib. Tokoh masyarakat sama pentingnya. Memperhatikan kesopanan dan kepatuhan pada aturan main sebagai warga negara, Pemikiran kritis dan kemauan untuk mendengarkan, bernegosiasi dan berkompromi adalah karakteristik yang sangat diperlukan dari demokrasi yang sukses. Dengan demikian, disposisi sipil sangat penting dalam pengembangan demokrasi (Komalasari, 2011).

PEMBAHASAN

Melalui analisis dari berbagai sumber yang dibahas pada bagian hasil penelitian, berikutnya peneliti perlu melakukan pembahasan terkait membangun kompetensi kewarganegaraan generasi Z untuk membentuk karakter bangsa. Upaya agar kompetensi kewarganegaraan terus berkembang pada generasi Z tentu perlu upaya realisasi dan konsistensi, baik yang dituangkan ke dalam sebuah kebijakan, maupun realisasi program di lapangan, baik dalam praktik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal.

Generasi Z diminta untuk terus melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan merawat dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana tertuang dalam semboyan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang bersatu dan berkembang dengan kemajuan. Dengan kemajuan teknologi yang tinggi saat ini, Pancasila dapat dilakukan dengan berkarya dan berkreasi dengan memanfaatkan era digital saat ini. Perkembangan teknologi yang disertai dengan derasnya arus informasi memicu penanaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda yang patut mendapat perhatian serius terutama dari pemerintah (Permana, 2021).

Jika budaya lokal bangsa Indonesia hilang, maka bangsa Indonesia juga akan kehilangan identitas nasionalnya. Mempertahankan budaya lokal sebagai identitas bangsa merupakan urgensi bagi Generasi Z agar nilai-nilai budaya dan keragaman dalam masyarakat tidak hilang. Era globalisasi membuat Generasi Z cenderung mengikuti perkembangan trend yang ada sehingga Generasi Z bersifat hedonistik, konsumtif, dan individualistis (Dharma dkk., 2021). Pembinaan moral dan pribadi Generasi Z yang menjiwai semangat Pancasila harus disesuaikan dengan situasi dan kepribadian Generasi Z saat ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila dengan metode pengajaran tradisional tidak relevan dengan kondisi Generasi Z. Penerapan Pancasila nilai-nilai untuk Generasi Z telah disesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi saat ini. Dengan metode pengajaran yang tepat, pengetahuan dan metode dapat ditransformasikan dengan perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh Generasi Z (Manurung & Monny, 2021).

Pancasila menunjukkan sebagai dasar negara bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar atau prinsip pedoman masyarakat Indonesia. Generasi z khususnya harus memahami, memaknai dan mengamalkan total nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai generasi penerus bangsa, Generasi Z berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa; Nasib kelangsungan hidup bangsa ditentukan dan ada di tangan generasi ini (Salam, 2022). Untuk memajukan nilai-nilai Pancasila yang semakin pudar dan rapuh, Generasi Z harus dibekali, didukung, dibina, dan dibina secara sadar untuk bela negara.

Sejalan dengan pendapat di atas, generasi z juga perlu diajarkan pendidikan politik sebagaimana hasil penelitian Primahendra dkk., (2020) bahwa komitmen generasi Z terhadap Pancasila dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu partai politik dan pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi komitmen generasi Z terhadap Pancasila.

Diperkuat oleh Mahardika (2017) bahwa pembangunan karakter bangsa harus direalisasikan dalam berbagai bentuk aksi dengan skala nasional. generasi muda yang memiliki karakter bangsa akan menjadi modal berharga dalam upaya pembangunan bangsa yang berjati diri bangsa serta memperkuat persatuan dan kesatuan dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan berlandaskan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diambil dari budaya, jiwa, dan kepribadian bangsa Indonesia yang sangat majemuk. Penguatan karakter bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari budaya lokal yang ada dalam masyarakatnya.

Novelty dan kebaruan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kompetensi kewarganegaraan yang tepat bagi generasi Z. Penerapan nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Dengan metode pengajaran yang tepat, pengetahuan dan metode dapat ditransformasikan menjadi perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh Generasi Z.

KESIMPULAN

Dikhawatirkan karakteristik generasi Z yang lebih dekat dengan media sosial akan melemahkan nilai kompetensi kewarganegaraan dan tidak memiliki karakter bangsa. Sehingga perlu diterapkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kompetensi kewarganegaraan yang sesuai bagi generasi Z. Generasi Z yang sangat, kreatif, inovatif, dan informatif diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kompetensi kewarganegaraan. Penguatan kompetensi kewarganegaraan pada generasi Z perlu diperkuat dan mendapat perhatian dari pemerintah. Penerapan nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini serta diharapkan mampu menangkal ide-ide radikal yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan metode pengajaran yang tepat, pengetahuan dan metode dapat ditransformasikan menjadi perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. N. (2017). Kontribusi Model Education Sustainable Development dalam Pembelajaran PKn Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 8.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*. CCE.
- Center for Civic Education. (1994). *Civitas: National Standards for Civics and Government*. Center for Civic Education.
- Dharma, N. M. M., Dharmapurusa, A. A., Nathanael, K., & Pandin, M. G. R. (2021). Challenges of Generation Z in Maintaining Local Culture As a National Identity in Globalization Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 13.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2(02), 66–78. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.1546>
- Komalasari, K. (2011). Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar. *Mimbar*, 27(1), 10.
- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis*, 8(2), 9.
- Kurniati, P., Putra, H. M., Prakasa, A., & Pratomo, W. (2022). Cara Mudah Belajar Menulis Jurnal Menggunakan Referensi Otomatis Microsoft Word dan Zotero. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3131>
- Mahardika, A. (2017). Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4264/3831>
- Manurung, E. A. P., & Monny, M. O. E. (2021). Implementation of Pancasila Value for Generation Z in Technology Development. *Jurnal Hukum Prasada*, 8(1), 65–69. <https://doi.org/10.22225/jhp.8.1.2936.65-69>

- Permana, I. K. (2021). The Role Of Generation Z In Defending The Country And Understanding The Value Of Pancasila For Nation And State. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Studi Media*, 6(2), 8.
- Pitoewas, B., Adha, M. M., Ulpa, E. P., & Tosy, A. (2021). Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Memaksimalkan Kompetensi Warga Negara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12), 10.
- Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 9.
- Primahendra, R., Sumbogo, T. A., Lensun, R. A., & Sugiyanto, S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komitmen Generasi Z terhadap Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p167-177>
- Putra, H. M., Abdurrohman, D., & Ahyani, H. (2022). Eksistensi Filsafat Ekonomi Syari'ah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Ecobankers : Journal of Economy Banking*, 3(1), 13.
- Putra, H. M., & Ahyani, H. (2022). Internalization in Islamic Law Progressive in Criminal Law Changes in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 20(1), 23. <http://dx.doi.org/10.30984/jis.v20i1.1861>
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846–3854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>
- Quigley, C. N., Buchanan, J. H., & Bahmueller, C. F. (1991). *Civitas: A Framework for Civic Education*. Center for Civic Education.
- Salam, R. (2022). Implementation of State Defense Policies as an Effort to Strengthen Pancasila Values in the Millennial Generation. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(2), 10.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>
- Subkhan, M., & Kurniati, P. (2021). Implementation of Pillantrophy to Improve The Identity of The Community of Kampung Pos RW 10 Kelurahan Pakansari, Cibinong District in The Pandemic. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(2), 11.
- Tarigan, T. A., Liui, F., Hanif, M., & Glorino Rumambo Pandin, M. (2022). Challenges And Solutions In Maintaining Indonesian Generation Z Nationalism In The Digitalization Era. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 350–362. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i02.160>
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5.